

**PENGEMBANGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN PEMANFAATAN LKS
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X
SMA NEGERI 1 PADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ROLLY ZULFITRA
NIM 46698**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN PEMANFAATAN LKS
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X
SMA NEGERI 1 PADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Nama : Rolly Zulfitra
NIM/BP : 46698/2004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang , Agustus 2011

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nilawasti ZA.
NIP. 19490408 197503 2 001

Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengembangan Model Kooperatif Tipe Team Assisted
Individualization (TAI) Dengan Pemanfaatan LKS
dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA
Negeri 1 Padang Ganting Tahun Pelajaran 2010/2011**

Nama : Rolly Zulfitra
NIM/BP : 46698/2004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nilawasti ZA	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Media Rosha, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Dra. Arnellis, M. Si	3. _____
4. Anggota	: Drs. Lutfian Almash, M.S	4. _____
5. Anggota	: Dodi Vionanda, M.Si	5. _____

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ya Allah....

Berikanlah aku hidayah supaya aku bersyukur atas nikmat yang Engkau berikan kepada ku dan kepada dua orang Ibu Bapakku supaya aku melakukan amal saleh yang Engkau ridhoi dan masukkanlah aku ke dalam golongan hamba-hambamu yang baik
(Qs An Naml 19)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Ya Allah... terima kasih banyak atas petunjuk dan ridho Mu
Engkau telah mengabdikan do'a-do'a di setiap kesempatan
Engkau lapangkan dalam setiap kebingungan, Engkau beri petunjuk
Rasa syukur yang tak terhingga atas rahmat dan karuniaMu
Yang mengiringi langkahku dalam menggapai harapan dan impianku
Engkau berikan aku kesempatan 'tuk bahagiakan orang-orang yang ku sayangi
Dengan segenap kekuatan yang begitu terbatas
Dengan segala suka dan duka yang telah kulalui
Akhirnya kau izinkan ku untuk menyelesaikan karya kecil ini
Kau izinkan ku untuk tatap masa depan yang mungkin jauh lebih berat.
Untuk itu... Tunjukilah & Bimbingilah aku ya ALLAH demi masa depan yang gemilang.

Kupersembahkan rasa Terima kasih yang sangat besar 'tuk Papa (Zulgafar) dan Mama (Nurmailis) sebagai rasa cinta, hormat dan bakti ku, tanpa kehadiran papa & mama disamping ku tak mungkin ku menjadi seorang seperti sekarang... terima kasih pa, ma 'ntuk kasih sayang yang dalam buat ku... semoga ku bisa menjadi kebanggaan buat Papa & Mama... Amin.
Teruntuk Adek2ku : Wulan, Dini, Siska, gita (Belajar yang rajin)

Teristimewa buat someone yang slalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, makasih sayang....

Thanks to Keluarga besar SMA N 3 PAPA dan SMA 1 PAGAN (di sini ku bisa belajar banyak hal)

Rekan2 seperjuangan :

Ujang, sZetra, Bob (Wisuda juo jadinya kawan)... Paruik (Semangat kawan, Perjuangan belum usai)

Junior2 salapiak Sapatiduran : Dodo, Dedet, Cibob, Tayap, Rivan, codoik (Jan gilo Kuliah Malam juo, pagi lah masuk kuliah tu lai). Wira, Caal (Semangatlah Kuliah tu lai diak). Rija (Salasaijan Capek)
Thank's untuk semua yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat kuuraikan satu persatu.

ROLLY ZULFITRA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2010
Yang menyatakan,

Rolly Zulfitra

ABSTRAK

Rolly Zulfitra : Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* Dengan Pemanfaatan LKS Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA N 1 Padang Ganting Tahun Pelajaran 2010/2011.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini lebih terpusat pada guru. Guru lebih banyak aktif dibanding siswa sedangkan siswa cenderung menunggu sajian dari guru, menunggu tanpa komentar dan tanpa aktif berfikir. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar sehingga memungkinkan terciptanya interaksi siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah melalui penerapan model kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan LKS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan LKS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Padang Ganting dan sampel penelitian adalah kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₄ sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan software minitab.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 75,31 sedangkan kelas kontrol 66,79, dengan simpangan baku kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 11,35 dan 12,49. Pengolahan tes hasil belajar dilakukan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan software minitab. Setelah dianalisis diperoleh P-Value = 0,008 dengan $\alpha = 0,05$. Karena P-Value < α maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization dengan Pemanfaatan LKS dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA N 1 Padang Ganting Tahun Pelajaran 2010/2011”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nilawasti ZA, pembimbing I dan penasehat akademis.
2. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si, pembimbing II.
3. Ibu Dra. Arnellis, M. Si, Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, Bapak Dodi Vionanda, M.Si , tim penguji.
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, Ketua Jurusan Matematika.
5. Bapak Drs. Syafriandi, M. Si, Sekretaris Jurusan Matematika
6. Bapak Suherman, S. Pd, M. Si, Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
8. Bapak Syafri, S.Pd, Kepala SMA N 1 Padang Ganting.
9. Ibu H. Nefiyondra, M. Pd dan Ibu Eka Sariyani, S. Pd, guru matematika SMA N 1 Padang Ganting.
10. Rekan-rekan yang telah ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang Bapak, Ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Hipotesis.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Matematika.....	7
2. Pembelajaran Kooperatif.....	10
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	14
4. Lembaran Kerja Siswa (LKS).....	17
5. Hasil Belajar.....	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data.....	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa Kelas X SMA N 1Padang Ganting Tahun Ajaran 2010/2011 Berdasarkan Nilai Ujian mid Semester II Mata Pelajaran Matematika	2
2. Rancangan Penelitian.....	23
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 1Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010 / 2011	24
4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	28
5. Deskriptif Data Tes Akhir Siswa	39
6. Perolehan Nilai LKS Siswa	40
7. Skor Perkembangan Kelompok Kelas Eksperimen	41
8. Hasil Analisis Data Tes Akhir Siswa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Mid Semester 2 Kelas X SMAN 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011	49
2. Uji Normalitas Populasi	50
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi	52
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	53
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	54
6. Lembar Kerja Siswa.....	62
7. Kisi-Kisi Asesmen Soal Uji Coba.....	71
8. Daftar Nama Kelompok TAI	72
9. Soal Uji Coba	73
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	74
11. Tabulasi Proporsi Jawaban Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar	77
12. Perhitungan Indeks kesukaran soal Uji Coba Tes Hasil belajar	78
13. Perhitungan Indeks Pembeda.....	79
14. Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	80
15. Perhitungan Reliabelitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	81
16. Soal Tes Akhir	82
17. Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Sampel	83
18. Nilai Kuis Siswa Kelas Eksperimen	84
19. Skor Perkembangan Kelompok.....	85
20. Rubrik Penskoran LKS	86

21. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	87
22. Uji Homogenitas Tes Akhir	88
23. Uji Hipotesis	8

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengembangan Model Kooperatif Tipe Team Assisted
Individualization (TAI) Dengan Pemanfaatan LKS
dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA
Negeri 1 Padang Ganting Tahun Pelajaran 2010/2011**

Nama : Rolly Zulfitra
NIM/BP : 46698/2004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

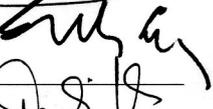
Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Nilawasti ZA
2. Sekretaris : Dra. Media Rosha, M.Si
3. Anggota : Dra. Arnellis, M. Si
4. Anggota : Drs. Lutfian Almash, M.S
5. Anggota : Dodi Vionanda, M.Si

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DENGAN PEMANFAATAN LKS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG GANTING TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama : Rolly Zulfitra
NIM/BP : 46698/2004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang , Agustus 2011

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Nilawasti ZA.
NIP. 19490408 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa. Matematika di sekolah sangat menunjang perkembangan intelektual siswa, sehingga matematika dijadikan pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya pelajaran matematika, guru yang mengajar matematika harus mampu mendidik dan melatih siswanya agar tujuan pembelajaran matematika di sekolah dapat tercapai. Keberhasilan siswa dalam memahami matematika di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran matematika di sekolah dapat tercapai.

Guru sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka kuasai. Untuk itu, guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa siap untuk belajar. Di sisi lain, guru juga berperan untuk dapat memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk mempermudah guru melaksanakan perannya, dapat diterapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMA 1 Padang Ganting, terlihat bahwa siswa kesulitan mempelajari matematika. Cara belajar matematika siswa belum secara sistematis,

siswa tidak mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga kurang memanfaatkan belajar kelompok, dan kurangnya partisipasi siswa untuk aktivitas belajar. Akibatnya siswa semakin enggan mempelajari matematika.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih mendominasi pembelajaran, pembelajaran hanya terpusat dan monoton pada guru. Sebagian siswa ribut hanya beberapa orang siswa saja yang biasanya duduk di depan yang memperhatikan guru, sedangkan siswa yang lain terkadang asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa mau peduli dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terkadang luput dari perhatian guru. Kemungkinan besar disebabkan karena target kurikulum yang harus dicapai sehingga guru kurang mepedulikan hal tersebut.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah, dibuktikan dengan persentase nilai ulangan Mid Semester II matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 60. Seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Siswa Kelas X SMAN I Padang Ganting Tahun Pelajaran 2010 / 2011 Berdasarkan Nilai Ujian Mid Semester II Mata Pelajaran Matematika

Kelas	Tuntas (≥ 60)	Tak Tuntas (< 60)
X ₁	42,90	57,91
X ₂	20,00	80,00
X ₃	18,18	81,82
X ₄	9,00	91,00
X ₅	9,40	90,60

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Padang Ganting

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan siswa dalam belajar matematika sangat rendah. Persentase siswa yang lulus pada ujian mid semester II berdasarkan KKM yang di tetapkan tidak melebihi dan bahkan tidak mencapai 50%.

Disekolah ini buku paket matematika tidak diwajibkan, sehingga belum semua siswa memiliki buku paket pelajaran matematika. Setiap jam pelajaran matematika, beberapa orang siswa meminta izin untuk meminjam buku di kelas lain. Siswa yang tidak memiliki buku paket hanya menerima pelajaran tanpa persiapan, yang mengakibatkan siswa tidak mengetahui tentang materi pelajaran yang disampaikan guru pada saat itu sehingga siswa hanya menyalin saja apa yang telah diterangkan oleh guru baik yang mengerti ataupun tidak. Terhadap materi yang tidak dimengerti siswa lebih cenderung bertanya kepada temannya yang memiliki kemampuan akademik yang baik dari pada bertanya kepada guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu metode yang cocok agar pembelajaran matematika menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Pada hakekatnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak kecil. Oleh karena itu dalam keseluruhan proses pendidikan, diharapkan guru dapat membuat siswa untuk siap belajar, aktif menghadapi proses pembelajaran, saling bekerja sama dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang menjadi jantungnya dalam matematika. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih strategi yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut di atas.

Usaha yang telah dilakukan oleh guru di SMA N 1 Padang Ganting untuk meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya adalah penerapan ujian remedial bagi siswa yang nilainya rendah, di bawah batas KKM. Namun usaha yang di tinjau dari perbaikan model pembelajaran belum dilakukan, masih terlihat siswa kurang aktif.

Siswa akan siap belajar apabila mereka mempelajari buku sumber di rumah sebelum materi diberikan. Ketersediaan buku yang kurang memadai dapat disiasati dengan memberikan siswa bahan ajar, salah satunya adalah dengan pemberian LKS. Siswa akan aktif belajar jika mereka dapat memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kemampuan siswa yang heterogen dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberi peluang untuk siswa saling membantu dalam belajar.

Salah satu bentuk model belajar yang dapat membuat siswa saling memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan memperoleh kesempatan untuk saling berbagi dengan temannya, berlatih bekerja sama dan mengembangkan sikap demokratis dalam belajar. Pada pembelajaran kooperatif diharapkan siswa mampu memahami konsep matematika, karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan mampu belajar dalam kelompok untuk memahami materi. Selama proses pembelajaran berlangsung hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengusahakan sumber belajar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Teams Assisted Individualization* (TAI) karena proses pembelajaran tipe ini menggabungkan pembelajaran secara kooperatif dan individual. Menurut Slavin (1995: 37), *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan tipe yang khusus untuk pembelajaran matematika. Bentuk ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Dengan menggabungkan kedua hal ini siswa dapat meningkatkan kemampuan individunya dan kemampuan bersosialisasi dengan siswa lainnya guna mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penelitian yang berjudul: **”Pengembangan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pemanfaatan LKS dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Tahun pelajaran 2010/2011”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar matematika siswa masih kurang
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
3. Tidak semua siswa memiliki buku paket matematika
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah

C.Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ” apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan pemanfaatan LKS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?”

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan pemanfaatan LKS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional”.

F.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan pemanfaatan LKS lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik,
2. Sebagai awal bagi penelitian lebih lanjut dan mendalam,
3. Sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam hal variasi metode pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran terdiri atas dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sesuai dengan pendapat Winkel (1996: 53) "belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap-sikap. Tim penulis (1994: 3), menyatakan bahwa: Belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadi interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar itu dapat berupa buku, lingkungan, guru atau sesama teman. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu pada hakekatnya merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan pembinaan terhadap siswa, agar siswa dapat mengerti bagaimana yang di sebut belajar. Pembinaan terhadap siswa merupakan proses belajar mengajar, karena mengajar dapat membina siswa untuk belajar.

Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan untuk menumbuhkan keterlibatan siswa dalam belajar. Sama halnya dengan mengajar merupakan suatu proses pembelajaran. Menurut Nana (2002: 29) "mengajar

adalah proses memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”. Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing siswa dalam belajar.

Nikson dalam Muliyardi (2003: 2) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk menginstruksikan sikap konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi. Sehingga konsep atau proses itu terbangun kembali

Hal ini mengungkapkan bahwa pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar bukan pada apa yang dipelajari siswa. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya dan bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi dari guru.

Pada prinsipnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada para siswa untuk berpartisipasi aktif berpikir dalam belajar. Menurut Rahadi (1990: 58) adalah:

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam pengajaran.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika, yaitu pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif, sehingga seorang guru harus mampu memperhatikan

dan menumbuhkembangkan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak didiknya. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya, berpendapat sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna. Selain itu guru dituntut untuk bisa memilih dan menggunakan strategi pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu strategi yang bisa mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa. Posamentier dalam Rachmadi, (2004: 13) secara sederhana menyebutkan *cooperative learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran dijelaskan oleh Erman (2001: 218) bahwa:

Pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok kecil secara bersama, hal ini bertujuan agar siswa berperan aktif, reflektif dan saling menghormati dalam setiap proses untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif berlangsung, seperti mengikuti penjelasan dari guru secara aktif, bekerja sama mempelajari materi dan menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya, mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif, serta berdiskusi dalam kelompok. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing (fasilitator) bagi siswa dalam menemukan suatu konsep dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

b. Pembagian Kelompok Pada Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, pengelompokan dilakukan secara heterogen. Satu kelompok terdiri atas empat sampai lima orang anggota. Kelompok heterogen dibentuk dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, latar belakang ekonomi, suku, dan kemampuan akademis. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Berikut ini disajikan langkah-langkah pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademis siswa menurut Anita Lie (2004 : 41).

Langkah 1: Mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademis

Langkah 2: Membentuk kelompok pertama

Langkah 3: Membentuk kelompok selanjutnya

Berdasarkan langkah-langkah di atas, apabila ada siswa yang belum ditempatkan di dalam kelompok maka Mereka akan ditambahkan ke dalam kelompok sebagai anggota kelima. Untuk menambah anggota kelompok perlu

diperhatikan keseimbangannya dalam hal jenis kelamin, suku, dan tingkat kinerja siswa, dengan demikian kelompok siswa yang dibentuk bersifat heterogen.

Beberapa keunggulan dari pengelompokan secara heterogen menurut Anita Lie (2004 : 43) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan saling mengajar dan saling mendukung,
- 2) Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender,
- 3) Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu asisten untuk tiap-tiga orang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan secara heterogen bermanfaat untuk meningkatkan hubungan dan kemampuan akademik setiap anggota kelompok. Hal ini disebabkan setiap anggota kelompok berusaha untuk mengembangkan hubungan baik dan saling membantu dalam mencapai tujuan belajar bersama. Selanjutnya, pengelolaan kelas oleh guru menjadi lebih mudah, karena setiap kelompok telah dipimpin oleh seorang ketua.

c. Penilaian Pada Pembelajaran Kooperatif

Penilaian pembelajaran kooperatif terdiri dari nilai individu dan nilai kelompok. Nilai individu diperoleh dari nilai kuis yang dikerjakan masing-masing siswa, sedangkan nilai kelompok didapatkan dari skor perkembangan nilai kuis setiap anggota kelompok.

Slavin dalam Ibrahim (2005:57) mengungkapkan prosedur menghitung skor perkembangan siswa sebagai berikut:

Langkah 1

Menetapkan
Skor dasar

Setiap siswa diberi skor
bedasarkan skor-skor kuis yang lalu.

Langkah 2

Menghitung skor Kuis terkini Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran Terkini

Langkah 3

Menghitung skor Perkembangan Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka. dengan yang diberikan dibawah ini :

Untuk memperoleh poin perkembangan siswa digunakan perhitungan sebagai berikut:

Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar..... 0 poin
 10 poin dibawah sampai 1 poin
 Dibawah skor dasar.....10 poin
 Skor dasar sampai 10 poin
 diatas skor dasar.....20 poin
 Lebih dari 10 poin diatas skor dasar.....25 poin
 Pekerjaan sempurna
 (tanpa memperhatikan skor dasar).....30 poin

Berikutnya, nilai kelompok dihitung dengan mencari rata-rata poin yang disumbangkan masing-masing anggota kelompok. Setelah nilai kelompok diperoleh, guru memberikan penghargaan bagi kelompok berprestasi. Berikut ini dijelaskan cara penentuan dan pemberian penghargaan skor kelompok menurut pendapat Slavin dalam Ibrahim (2005:62):

Langkah 1

Penentuan skor kelompok Skor kelompok dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap individu anggota kelompok dan membagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.

Langkah 2

Penghargaan atas prestasi kelompok tiap kelompok menerima suatu sertifikasi khusus berdasarkan pada sistem poin berikut :

rata-rata	penghargaan
5 -14 poin	baik
15 -24 poin	hebat
> 24 poin	super

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

Slavin (Widdiharto, 2006: 19) membuat model ini dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Slavin (1995: 101) mengemukakan kriteria pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- a. The teacher would be minimally involved in routine management and checking.*
- b. The teacher would spent at least half of his or her time teaching small group.*
- c. Program operation would be so simple that student in grades three and up could manage it.*
- d. Student would be motivated to proceed rapidly and accurately through the material and could not succeed by cheating or finding shortcuts.*
- e. Many mastery checks would be provided, so that student would be rarely waste time on material they had already mastered checks point or run into difficulties requiring*

- theacer help. At each master checks point, alternative instructional activities ang parallel test would be provided.*
- f. Student would be able to check one another's work, even when the checking student was behind the student being checked in the instructional sequence, and the checking procedure would be simple and not distrust the checker.*
 - g. The program would be simple to learn for theacer and student, inexpensive, and flexible and would not require aides or team theacer*
 - h. .By having student work in cooperative, equal – status group, the program would establish conditions for positive attitudes toward mainstreamed academically handicapped student and between student of different racial or ethnic background.*

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menterjemahkan kriteria pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut sebagai berikut:

- a. Guru akan terlibat seminimal mungkin dalam proses pembelajaran.
- b. Guru akan menghabiskan sebagian besar waktunya mengajar kelompok kecil
- c. Rencana pembelajaran akan berlangsung dengan mudah sekali, sehingga siswa pada tingkat tiga keatas dapat mengikutinya.
- d. Siswa dimotivasi bekerja secara tepat dan akurat dalam mempelajari materi, mereka tidak akan berhasil dengan mencontek dan melakukan kecurangan lainnya.
- e. Pada masing-masing materi tersedia daftar cek, sehingga siswa yang sudah mengerti tidak perlu membuang waktunya pada materi yang telah dikuasai atau siswa yang mengalami kesulitan tidak berlarut- larut dalam masalahnya dengan meminta bantuan guru.
- f. Siswa saling mengoreksi hasil pekerjaan teman sekelompoknya meskipun kemampuan si pengoreksi lebih rendah dari pada kemampuan

siswa yang dikoreksinya, dan prosedur pemeriksaan dibuat sesederhana mungkin, sehingga tidak menyulitkan pengoreksi.

- g. Rencana pembelajaran hendaknya mudah dikuasai bagi guru dan siswa, dan fleksibel, serta tidak memerlukan bantuan atau tim guru.
- h. Dengan mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, dengan status yang sama, akan tercipta kondisi positif antar siswa yang berasal dari ras dan latar belakang yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu bentuk pembelajaran yang efisien dan fleksibel. Hal ini terlihat dari diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompoknya untuk memahami suatu persoalan dan masing-masing anggota mencari penyelesaian dari persoalan tersebut. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mengoreksi dan membantu pekerjaan anggota lainnya untuk meningkatkan kualitas kelompoknya.

Sesuai dengan kajian teori, langkah- langkah penerapan TAI dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

- a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI kepada siswa.
- b. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- c. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa.
- d. Guru menjelaskan materi yang ada pada LKS secara ringkas.

- e. Siswa memperdalam pemahaman materi tersebut di dalam kelompoknya. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- f. Siswa mengerjakan soal latihan yang ada pada LKS secara individu. Latihan ini sebagai persiapan bagi siswa dalam mengikuti kuis nantinya. Nilai kuis masing-masing anggota menentukan nilai kelompoknya.
- g. Siswa saling mengoreksi jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya dan menyesuaikan jawaban tersebut dengan kunci jawaban. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- h. Guru memberikan kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individu.
- i. Menjelang pelajaran berakhir, guru memberikan PR kepada siswa.

4. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

Lembaran kerja siswa (LKS) merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Sebagai alat bantu pembelajaran, LKS perlu dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya sehingga efektif dalam penggunaannya.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah terjemahan dari *student work sheet* yang merupakan suatu lembaran (bukan buku-buku) yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Menurut Depdiknas (2004: 4) pengertian LKS dapat dijelaskan sebagai berikut:

”Lembar kerja siswa adalah tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik dapat berupa teoritis atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan, sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa LKS tidak harus menggunakan metode eksperimen atau praktikum, tetapi tugas pada LKS dapat berupa tugas teoritis. Dengan demikian lembar kerja siswa (LKS) dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Selain itu, lembar kerja siswa (LKS) juga merupakan lembaran yang berisi bahan atau materi yang dipelajari sebagai pedoman atau petunjuk bagi siswa untuk melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran.

Langkah-langkah penulisan LKS dijelaskan oleh Depdiknas (2004: 4) sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum: SK, KD, indikator dan materi pelajaran.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKS
- c. Menentukan judul LKS
- d. Menilai LKS
- e. Menentukan alat penilaian

Selanjutnya, Depdiknas (2004: 4) menyatakan struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Indikator
- e. Informasi pendukung
- f. Tugas-tugas dan langkah kerja
- g. Penilaian

Dengan demikian, LKS merupakan format yang dipersiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang memberikan materi dan disajikan dalam

bentuk tugas dan pertanyaan. Penggunaan LKS dalam pembelajaran memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan proses siswa, mengembangkan sikap ilmiah, dan membangkitkan minat belajar siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002: 22). Kemampuan yang dimiliki siswa tersebut relatif permanen dan dapat diulang-ulang dengan hasil belajar yang sama. Benjamin S. Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa :

Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar meliputi penilaian pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada ranah kognitif maksudnya pengukuran hasil belajar siswa yang berkaitan dengan memperoleh pengetahuan, pengenalan pemahaman, dan penalaran. Bentuk penilaian yang dilakukan dapat berupa kuis, ujian blok, maupun ujian akhir dalam bentuk ujian tulis.

Penilaian pada ranah afektif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan

terhadap suatu objek yang dipelajari. penilaian pada ranah afektif dilakukan dalam bentuk lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada ranah psikomotor, sistem penilaian bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan gerak dalam melakukan pekerjaan. Penilaian dapat dilakukan pada saat kegiatan praktikum di laboratorium. Bentuk penilaiannya menggunakan rubrik penskoran dimana aspek penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran.

Penilaian hasil belajar hendaknya melibatkan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor karena anatara ketiga aspek saling terkait satu sama lain. Beberapa para ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar afektif dan psikomotor ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak setelah pengajaran diberikan dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lidiyana (2004) dengan judul: "Perbandingan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pembelajaran biasa pada siswa kelas 1 SMUN 2 2X11 Enam Lingsung

Padang". Hasil penelitian itu menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik daripada model pembelajaran biasa pada siswa kelas 1 SMUN 2 2X11 Enam Lingsung Padang. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Lidiyana adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa LKS pada kedua kelas sedangkan Lidiyana hanya memberikan LKS pada kelas eksperimen.

C.Kerangka Konseptual

Pembelajaran matematika hendaknya didesain untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuh kembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan semakin banyaknya media dan sumber belajar (learning resources) yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, siswa tidak berharap banyak dari guru. Siswa bisa diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar tersebut. Dengan demikian pembelajaran matematika menuntut keaktifan siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa harus mampu untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, adanya ketergantungan positif (saling membutuhkan), saling membantu, dan saling memberikan motivasi. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan penekanan belajar tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga

hubungan interpersonal. Jadi pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi dengan sesamanya.

Model pembelajaran TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Dalam proses belajar mengajar matematika diperlukan alat bantu pembelajaran yang melambangkan objek kajian matematika yang bersifat abstrak misalnya melalui Lembar Kerja Siswa (LKS), ini digunakan untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dengan demikian persepsi siswa mengenai pokok bahasan yang dipelajari akan sama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

“Hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dari hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran konvensional dikelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting”.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Guru bidang studi matematika SMA Negeri 1 Padang Ganting diharapkan dapat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi calon guru yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press
- Lie, Anita 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pratiknyo Prawironegoro. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk bidang Studi Matematika*. Jakarta: CV Fortuna
- Rahadi. 1990. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* . Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning Theory, Research and Practice*. The Johns Hopkins University
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, Erman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Suryabrata, Sumadi 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UGM
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo
- Tim Depdiknas 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Tim Penulis. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas